



EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA MATABU KECAMATAN DUSUN TIMUR KABUPATEN BARITO TIMUR

Mardha Tillah Nasution ¹, Munawarah ², Irza Setiawan ³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail: mardhanasution@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pelatihan pembuatan kue dan pelatihan membuat anyaman rotan, Sumber daya yang tersedia yang terbatas dan juga tidak ada sistem evaluasi dan pemantauan yang terstruktur dalam pelatihan pembuatan kue dan pelatihan membuat anyaman rotan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil dari penarikan sampel secara *snowball* berjumlah 13 orang. Analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji kredibilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, masih kurang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni: Faktor Penghambat: *Pertama*, perencanaan program yang belum efektif. *Kedua*, belum efektifnya hasil pelaksanaan program. *Ketiga*, tujuan program tidak terlaksana dengan optimal. Faktor Pendorong: *Pertama*, pelaksanaan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur. Untuk meningkatkan hasil penelitian efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, maka disarankan kepada kepala Desa Matabu agar lebih meningkatkan sarana prasarana dan juga memberikan pengawasan yang lebih baik lagi dalam pelatihan dan pemberdayaan pelatihan pembuatan kue dan anyaman rotan.

Kata Kunci : Efektifitas, Program, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The problems found were the low level of community participation in cake making training programs and rattan woven making training programs, the available resources were limited and there was also no structured evaluation and monitoring system in cake making training and rattan woven making training. This research aims to determine the effectiveness of the community empowerment program in Matabu Village, Dusun Timur District, East Barito Regency and the factors that influence it. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The data source was taken from snowball sampling of 13 people. Data analysis, namely data condensation, data presentation and drawing conclusions. Data credibility tests include extending observations, increasing persistence, using reference materials, and member checking. The results of this research indicate that the effectiveness of the community empowerment program in Matabu Village, Dusun Timur District, East Barito Regency, is still less effective. The factors that influence this are: Inhibiting Factors: First, program planning is not yet effective. Second, the results of program implementation have not been effective. Third, the program objectives were not implemented optimally. Driving Factors: First, implementation is in accordance with Standard Operating Procedures. To improve research results on the effectiveness of community empowerment programs in Matabu Village, Dusun Timur District, East Barito Regency, it is recommended to the head of Matabu Village to further improve infrastructure and also provide better supervision in training and empowerment in cake making and rattan weaving training.

Keywords: Effectiveness, Program, Community Empowerment



PENDAHULUAN

Desa adalah bentuk pemerintahan terkecil yang ada di negeri ini. Luas wilayah desa biasanya tidak terlalu luas dan dihuni oleh sejumlah keluarga. Mayoritas penduduknya bekerja di bidang agraris dan tingkat pendidikannya cenderung rendah. Karena jumlah penduduknya tidak begitu banyak, maka biasanya hubungan kekerabatan antar masyarakatnya terjalin kuat. Para masyarakatnya juga masih percaya dan memegang teguh adat dan tradisi yang ditinggalkan para leluhur mereka (Gunawan 2010: 62).

Masyarakat di Desa dominan bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini disebabkan karena tanah agraris di Desa lebih cocok dijadikan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Pertanian di desa biasanya lebih bergantung pada musim. Hubungan antar masyarakat desa berdasarkan ikatan kekeluargaan yang erat, sehingga memungkinkan masyarakat saling mengenal satu sama lain. Begitupun jika terjadi masalah biasanya diselesaikan dengan jalur kekeluargaan atau perdamaian. Di Desa yang biasanya mengalami keterlambatan perubahan sosial membawa dampak di berbagai bidang salah satunya di bidang ekonomi.

Perekonomian di Desa tidak begitu maju dibandingkan dengan perekonomian di Kota, dilihat dari tahun ketahun perekonomian di desa kurang mengalami peningkatan, mengapa demikian? Bukankah semua sumber daya berada di Desa? ada dua sebab mengapa orang di desa semakin miskin, yang pertama karena sudah begitu lama strategi kebijakan pembangunan desa memang tidak memosisikan warga desa sebagai pemegang kedaulatan atas sumber daya yang mereka miliki. Desa hanya dilihat sebagai objek dari kebijakan pusat. Yang kedua, karena sebab pertama, terjadi pergeseran penguasaan atas sumber daya yang dimiliki desa. Kepemilikan dan penguasaan pengelolaan sumber-sumberdaya diambil alih oleh segelintir elite dan pemilik modal. Dalam dua sebab tadi itu, desa dipandang hanya sebagai sebuah luasan wilayah yang memiliki kekayaan ini dan itu. Orang-orang di dalamnya diposisikan sebagai orang yang serba terbelakang dan tidak mampu mengelola sumber dayanya sendiri. Mengembangkan ekonomi di desa yang berdampak luas dan berakar, tidak mungkin dilaksanakan tanpa menyadari bahwa dasar kekuatan ekonomi desa terletak pada kemampuan individu warga desa.

Agar proses intens peningkatan kapasitas dapat terjadi maka yang terpenting dalam model pengembangan ekonomi di Desa adalah dibentuknya kelompok- kelompok warga, yang berfungsi sebagai kelompok produksi dan kelompok usaha, yang menjadi infrastruktur sosial utama untuk menguatkan usaha-usaha individu warga desa. Dalam konteks ini, peran pemerintah desa bisa menjadi fasilitator yang mendorong terbentuknya dan berkembangnya kelompok- kelompok usaha warga desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat yang karena ketidakmampuannya baik karena faktor internal maupun eksternal. Pemberdayaan diharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat kearah yang lebih baik, sebagaimana cita-cita bangsa untuk mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera dan maju.

Pemberdayaan masyarakat kini telah menjadi agenda penting pemerintah, terutama sebagai kelanjutan dari kegagalan konsep pembangunan masa lalu. Tidak hanya pemerintah, tapi dunia usaha juga memiliki program pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat, (*Corporat Social Responsibility/CSR*). Namun hal ini seringkali bertentangan dengan kenyataan dilapangan. Program pemberdayaan kurang mengena sasaran, karena sering dilakukan secara *charity*, ditambah lagi program pemberdayaan malah menguras dan “memperdayai” rakyat. Sehingga praktek korupsi semakin merajalela, yang kaya semakin berkuasa, yang miskin semakin tidak berdaya.



Pengentasan kemiskinan hakikatnya adalah mengubah perilaku, yang dimulai dari mengubah *mindset* individu dan masyarakat. Pengentasan kemiskinan hanya dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Masyarakat didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, memiliki daya saing, serta mandiri, melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. (M. Anwas, 2013:76). Hal ini dapat dilihat dari fenomena masalah yang ada di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, sebagai berikut: *Pertama*, rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pelatihan pembuatan kue dan pelatihan membuat anyaman rotan yang mengungkapkan bahwa sebagian besar warga desa tidak terlibat aktif dalam pelatihan. Hasil ini mencerminkan adanya masalah dalam mencapai partisipasi yang optimal dan sebagian besar warga desa tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang manfaat pelatihan ini. Mereka mungkin tidak memahami bagaimana keterampilan membuat kue dapat meningkatkan peluang mereka dalam usaha mikro atau menciptakan tambahan penghasilan. (Sumber Data: *Hasil Observasi Pelaksanaan pemberdayaan Masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Tahun 2023*). *Kedua*, Sumber daya manusia yang tersedia untuk program pelatihan pembuatan kue dan pelatihan membuat anyaman rotan di Desa Matabu sangat terbatas. Infrastruktur yang digunakan untuk pelatihan mungkin tidak memadai, dengan fasilitas yang terbatas seperti dapur dan peralatan yang kurang memadai sehingga pelatihan yang dilaksanakan kurang efektif. Selain itu, dari data anggaran yang tersedia, terlihat bahwa program ini memiliki anggaran yang kurang sehingga membatasi kapasitas program untuk mengundang instruktur berkualitas atau membeli bahan baku untuk melaksanakan program. (Sumber Data: *Anggaran Pemberdayaan Masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Tahun 2023*). *Ketiga*, tidak ada sistem evaluasi dan pemantauan yang terstruktur dalam pelatihan pembuatan kue dan pelatihan membuat anyaman rotan. Tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengukur kemajuan peserta, baik dalam hal keterampilan pembuatan kue maupun dalam peningkatan pendapatan yang menciptakan ketidakpastian tentang apakah program mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang diharapkan kepada masyarakat. (Sumber Data: *Hasil Observasi Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Pembuatan Kue di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Tahun 2023*).

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca, yaitu: Berdasarkan skripsi yang dibuat Rahman (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal Pada Kelompok Budidaya Ikan Koi Di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo”. Metode analisis yang dilakukan adalah penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan informan menggunakan purposive sampling, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pemberdayaan berbasis aset lokal melalui program CSR, fokus utama pada penelitian adalah melihat bagaimana kelompok memanfaatkan program mampu mengelola program dengan baik. Pengumpulan dan pengambilan data dilakukan dengan observasi di Desa Banyuglugur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan CSR PT PJB Paiton di Desa Banyuglugur melalui pendekatan berbasis aset, telah menghadirkan sejumlah perubahan pada kelompok penerima manfaat. Perubahan tersebut yakni kesadaran para anggota kelompok yang menyadari bahwa mereka mempunyai potensi yang telah terbukti dapat menjadi sumber penghidupan, Persamaan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif, perbedaan terletak pada lokasi, jenis ikan dan teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*.

Skripsi yang dibuat Muhammad Yunus dan Eka Pratiwi Septania Parapat (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga

Melalui Budidaya Jagung di Desa Sarimatondang”. Penelitian yang berjenis asosiatif kausal (penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable), metode analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan software SmartPLS metode. Hasil penelitian Pemberdayaan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Desa Sarimatondang Kecamatan Sidamanik. Perbedaan penelitian berjenis asosiatif kausal serta tempat lokasi penelitian, metode analisis data yang dilakukan menggunakan teknik PLS (*Partial Least Square*). persamaan penelitian ini menggunakan wawancara, kuesioner dan studi literatur dalam pengumpulan data.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan dua penelitian sebelumnya yaitu: Penelitian penulis memiliki fokus yang berbeda dengan dua penelitian sebelumnya. Sementara Rahman (2018) memusatkan perhatiannya pada pemberdayaan masyarakat berbasis aset lokal dalam konteks budidaya ikan koi di Desa Banyuglugur, Kecamatan Banyuglugur, Situbondo, dan Muhammad Yunus dan Eka Pratiwi Septania Parapat (2021) meneliti pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jagung di Desa Sarimatondang, Kecamatan Sidamanik, penelitian Anda lebih terfokus pada efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu.

METODE

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur.

Fokus masalah bertujuan agar penelitian dapat mengarah pada pokok permasalahan yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur. Peneliti mengambil teori menurut teori Champbell dalam Dyah Mutiarin & Arif Zaenudin (2014: 96-97), yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output* dan pencapaian tujuan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis data model interaktif. Analisis ini merujuk pada konsep menurut Miles and Huberman dimana dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*Data reduction*), pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

PEMBAHASAN

1. Keberhasilan Program

a. Tujuan Program

Program kurang efektif dikarenakan partisipasi masyarakat yang masih rendah dan kendala sumber daya manusia serta pendanaan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator tujuan program.

b. Perencanaan Program

Perencanaan program kurang efektif karena ketidaksesuaian perencanaan dengan kebutuhan dan minat masyarakat, serta keterbatasan sumber daya manusia dan pendanaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator perencanaan program.

2. Keberhasilan Sasaran

a. Ketepatan Sasaran

Ketepatan sasaran kurang efektif karena kesenjangan sumber daya manusia, perlu penyesuaian perencanaan untuk memahami kebutuhan masyarakat, kurangnya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang, dan perlunya pendekatan personal serta standar pelaksanaan yang jelas. Hal ini tidak sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dalam aspek keberhasilan sasaran dengan Indikator ketepatan sasaran.

b. Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) sudah efektif karena di Desa Matabu sudah ada dan dilakuakn dengan baik sesuai acuan SOP yang ada dalam pelatihan kue dan anyaman. Hal ini sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dengan aspek keberhasilan program dengan indikator *Standar Operasional Prosedur*.

3. Kepuasan Terhadap Program

a. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program kurang efektif karena rendahnya partisipasi dan pemahaman masyarakat. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) pada indikator pelaksanaan program.

4. Tingkat *Input* dan *Output*

a. Perbandingan *Input* dan *Output* Antara Efisien dan Tidak Efisien

Perbandingan *input* dan *output* antara efisien dan tidak efisien kurang efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat, infrastruktur yang perlu ditingkatkan, dan alokasi anggaran yang tidak sesuai dengan minat masyarakat dan menekankan perlunya penyesuaian alokasi sumber daya, peningkatan infrastruktur. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator perbandingan *input* dan *output* antara efisien dan tidak efisien.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

a. Strategi Pencapaian Tujuan Program

Strategi pencapaian tujuan program kurang efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat, kurangnya daya tarik, serta kendala infrastruktur dan anggaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori Menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator strategi pencapaian tujuan program.

b. Penilaian Organisasi dalam Melaksanakan Tugas

Penilaian organisasi dalam melaksanakan tugas kurang efektif karena rendahnya partisipasi masyarakat, kendala infrastruktur, dan ketidakpastian dampak program. Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Campbell J.P, dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014: 96-97) dari indikator penilaian organisasi dalam melaksanakan tugas.

Adapun faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Pada Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, yaitu:

1. Faktor penghambat efektivitas program pemberdayaan masyarakat pada Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, yaitu perencanaan program yang belum efektif, belum efektifnya hasil pelaksanaan program, tujuan program belum tercapai dengan optimal.



2. Faktor Pendorong efektivitas program pemberdayaan masyarakat pada Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, yaitu pelaksanaan program sesuai SOP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian tentang efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, kurang efektif hal ini dapat dilihat dari: *Pertama*, keberhasilan program dapat dilihat pada indikator tujuan program kurang efektif dikarenakan tidak tercapainya tujuan program dalam memberikan keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam pembuatan kue dan anyaman rotan, pada indikator perencanaan program kurang efektif karena program yang dilaksanakan tidak terlaksana dengan baik dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program yang dilakukan. *Kedua*, keberhasilan sasaran dapat dilihat pada indikator ketepatan sasaran kurang efektif karena tidak dilakukan kepada seluruh kalangan masyarakat dan hanya fokus kepada kalangan ibu rumah tangga, pada indikator Standar Operasional Prosedur sudah efektif karena pelaksanaan program sesuai dengan peraturan dalam melaksanakan program pelatihan kepada masyarakat. *Ketiga*, kepuasan terhadap program dapat dilihat pada indikator pelaksanaan program kurang efektif karena kurangnya anggaran dalam pelaksanaan program pelatihan kepada masyarakat. *Keempat*, tingkat *input* dan *output* dapat dilihat pada indikator tingkat *input* dan *output* antara efisien dan tidak efisien kurang efektif karena program yang dilaksanakan tidak ada tindak lanjut yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan juga keterampilan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. *Kelima*, pencapaian tujuan menyeluruh dapat dilihat pada indikator strategi pencapaian tujuan program kurang efektif karena strategi yang dilakukan tidak berdasarkan kepada kemampuan dan juga kerjasama dengan berbagai pihak di masyarakat sesuai dengan kebutuhan, pada indikator penilaian organisasi dalam melaksanakan tugas kurang efektif karena kurangnya jumlah instruktur dan pegawai desa dalam melaksanakan program yang dilakukan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Matabu Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur, yakni: Faktor Penghambat: *Pertama*, perencanaan program yang belum efektif. *Kedua*, belum efektifnya hasil pelaksanaan program. *Ketiga*, tujuan program tidak terlaksana dengan optimal. Faktor Pendorong: *Pertama*, pelaksanaan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

Ambar Teguh Sulistiyani (2017) *Kemitraan dan model-model pemberdayaan*. 2nd edn. Yogyakarta: Yogyakarta : Gava Media.

Anggara, S. (2015) 'Metode Penelitian', 53(9), pp. 1689–1699.

Anonim (2010) 'Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa', *Permendagri*, 07/80(2), p. 125. Available at: <https://arxiv.org/pdf/1707.06526.pdf><https://www.yrpri.org><http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000><https://www.fordfoundation.org/>http://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica_Dominicana/ccp/20120731051903/prep<http://webpc.cia>.

Anonim (2014a) 'PP No.72 tahun 2005 dan di revisi UU No.6 tahun 2014 tentang Desa', *Undang-undang (UU)*, p. 74.



- Anonim (2014b) 'Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pasal 1 ayat (1).', *Undang-undang (UU)* [Preprint], (6).
- Bintarto (2017) *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. Jakarta: Bina Ilmu: Jakarta.
- Hapsoyo, Sunarto dan Yasin, S. (2012) *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoristis, dan Empiris*. Yogyakarta: Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mahmudi (2012) *Manajemen kinerja sektor publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad Yunus dan Eka Pratiwi Septania Parapat (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Kesejahteraan Keluarga Melalui Budidaya Jagung Di Desa Sarimatondang', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* [Preprint].
- Mutiarin, Dyah dan Zaenudin, A. (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nawawi, I. (2015) *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Alfabeta: Bandung.
- Oos M. Anwas (2013) *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Alfabeta: Bandung.
- Pasolong Harbani (2017) *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Penyusun, T. (2023) 'Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi'.
- Rahman, N.E. (2018) 'Pengaruh Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo', *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(3), pp. 207–216. Available at: <http://ejournal.kemensos.go.id/index.php/jpks/article/view/1457>.
- Sugiyono (2014) *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2009) 'Manajemen Sumber Daya Manusia', p. 244.
- Tangkilisan, N.H. (2015) *Manajemen Publik*. Jakarta: anggota ikapi Indonesia.